

## Strategi Guru Pembelajaran Al-Qur'an bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual Kelas IX di SLB Negeri Jakarta

Hikmah Pujiyanti,<sup>1✉</sup> Marja<sup>2</sup>, Trisna Mulyeni<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

✉ Corresponding Author. Email: hikmahpuji06@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB Negeri 7 Jakarta. Melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan wali kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an, khususnya hafalan Surah Al-Ma'un, di SLBN 7 Jakarta melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Strategi utama yang diterapkan adalah *direct instruction* dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan metode tikrar (pengulangan) yang disesuaikan, termasuk pemotongan ayat per kata untuk hafalan. Media pembelajaran yang digunakan, yaitu meliputi papan tulis, isyarat tangan, dan *platform digital Wordwall*. Faktor pendukung meliputi, yaitu peran aktif guru dalam menyederhanakan materi dan pemberian *reward*, sementara faktor penghambat adalah keterbatasan waktu dan kondisi kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada adaptasi guru dalam mengaplikasikan instruksi sederhana, bantuan verbal, isyarat nonverbal, dan media yang relevan. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** pendidikan agama islam, hambatan intelektual, strategi pembelajaran, al-qur'an

---

### Abstract

*This study aims to describe the Quranic learning strategies for students with intellectual disabilities at SLB Negeri 7 Jakarta. Employing a qualitative approach and descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation from Islamic Religious Education (PAI) teachers and 9th-grade homeroom teachers. The findings indicate that Quranic learning, particularly memorizing Surah Al-Ma'un, at SLBN 7 Jakarta involves structured planning, implementation, and evaluation stages. The primary strategy implemented is Direct Instruction, utilizing the lecture method for content delivery and the adapted tikrar method (repetition), including word-by-word verse segmentation, for memorization. Learning media include whiteboards, hand gestures, and the digital platform Wordwall. Supporting factors include the teacher's active role in simplifying material and providing rewards, while limiting factors are time constraints and classroom conditions. The success of learning heavily relies on*

*the teacher's adaptation in applying simple instructions, verbal assistance, nonverbal cues, and relevant media. This research concludes the importance of collaboration among teachers, schools, and parents to optimize Quranic learning for students with special needs.*

*Keywords: islamic religious education, intellectual disabilities, learning strategies, al-qur'an*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. PAI mencakup materi Aqidah seperti Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an, dan Hadits, yang menekankan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, dan lingkungan (Rochmah n.d.). Al-Qur'an sebagai sumber utama agama Islam menjadi dasar dalam pendidikan ini, dengan tujuan memperkuat iman peserta didik, menyampaikan nilai-nilai hidup, dan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) termasuk dengan hambatan intelektual memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan undang-undang. ABK memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran, mengingat karakteristik mereka yang unik. Dalam AAIDS (*American Association on Intellectual and Developmental Disabilities*) hambatan intelektual mengacu pada keterbatasan dalam fungsi adaptif dan kemampuan intelektual seseorang yang dapat mempengaruhi proses berpikir, belajar, memahami, dan memecahkan masalah. Individu dengan hambatan intelektual mungkin mengalami kesulitan dalam menerima, mengolah, dan menggunakan informasi yang kompleks. Kondisi ini muncul sebelum individu mencapai usia 18 tahun (Muhammad, 2021).

Peserta didik dengan hambatan intelektual sedang, misalnya, dapat diajarkan keterampilan fungsional dan akademik sederhana, serta dilatih untuk mandiri melalui strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat mencapai kemandirian dan fungsionalitas dalam kehidupan sehari-hari (Jannah dkk, 2021). Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar peserta didik dengan hambatan intelektual, seperti daya ingat rendah, keterbatasan konsentrasi, dan pemahaman lambat. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya dalam Sa'diyah (2015) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana tindakan yang meliputi serangkaian kegiatan, penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau potensi dalam proses pembelajaran (Nurhasanah dkk, 2019). Strategi pembelajaran ini melibatkan metode, teknik, materi, dan media yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi, mengembangkan keterampilan, serta mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien (Hasriadi, 2022). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, strategi pembelajaran diterapkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup komponen umum seperti materi, teknik, metode, media dan prosedur yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nurhasanah dkk (2019), strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu strategi langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif (*interactive instruction*), pembelajaran mandiri, serta strategi berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Metode merupakan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara maksimal. Metode ini menjadi salah satu elemen penting dalam strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Syamsidah, 2017). Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktikum, *problem-based learning*, *cooperative learning*, dan *inquiry-based learning*. Pemilihan metode tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung. Sementara itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang umum diterapkan meliputi metode iqra, talqin, tiktir, dan baghdadiyah (Altafunnisa, 2023).

Media pembelajaran adalah sarana, teknologi, atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mendukung penyampaian informasi, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan, materi, kemampuan, serta karakteristik peserta didik, sehingga dapat tercapai efisiensi dan efektivitas dalam proses maupun hasil kegiatan belajar mengajar. Jenis-jenis media pembelajaran menurut Anderson yaitu audio, media cetak, audio cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audio visual, visual gerak, obyek fisik, manusia dan lingkungannya serta computer (Hasan dkk, 2021). Di SLBN 7 Jakarta, kurikulum 2013 diterapkan dengan mengajarkan hafalan surat Al-Ma'un sebagai bagian dari kompetensi dasar.

Observasi awal menunjukkan bahwa dari delapan peserta didik hambatan intelektual di kelas IX, empat di antaranya berhasil menghafal surat Al-Ma'un melalui strategi pemotongan ayat menjadi per kata untuk mempermudah hafalan. Guru juga menggunakan media dan teknik yang disesuaikan, seperti permainan interaktif, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil observasi mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SLBN 7 Jakarta berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik mampu menghafal surat Al-Ma'un sesuai kompetensi dasar. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik hambatan intelektual, termasuk metode, media, teknik, dan penyesuaian kemampuan peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran inklusif yang efektif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan intelektual. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan, serta perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara sistematis melalui pendekatan deskriptif (Satori, 2014). Penelitian ini dilakukan di kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta. Data diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan wali kelas IX observasi langsung di kelas IX, serta studi dokumentasi berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP), profil peserta didik, hasil asesmen awal, dan dokumen pendukung lainnya. Sumber data utama penelitian ini adalah guru PAI dan wali kelas IX, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah dan hasil observasi kelas. Prosedur pengumpulan data melibatkan wawancara untuk menggali informasi mendalam, observasi untuk memahami pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dan dokumentasi untuk

mengumpulkan bahan pendukung terkait strategi, media, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data, baik melalui triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, mengelompokkan, dan menyusun data secara sistematis sesuai dengan topik penelitian. Penyajian data berbentuk narasi yang menggambarkan temuan secara terstruktur dan mendalam (Harahap, 2020). Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah diverifikasi melalui triangulasi dan analisis. Peneliti memastikan bahwa data yang disajikan relevan dengan tujuan penelitian tanpa bias atau generalisasi yang berlebihan. Proses analisis dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan fakta di lapangan dan mendukung pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan intelektual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan mengobservasi dan wawancara kepada guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan wali kelas IX terkait strategi pembelajaran menghafal surat Al-Maun kelas IX di SLBN 7 Jakarta. Selain itu, observasi dan dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian agar data yang ditemukan sesuai. Peneliti menuliskan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk deskripsi. Pembelajaran Al-Quran di kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang dihasilkan oleh peneliti berupa hasil wawancara, catatan lapangan observasi dan dokumentasi. Data temuan yang dihasilkan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

### A. Perencanaan Pembelajaran

SLB Negeri 7 Jakarta memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia, berprestasi, terampil, dan mandiri melalui pengamalan serta peningkatan kegiatan keagamaan. Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, khususnya surat Al-Maun, tujuan pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami kandungan ayat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis sesuai panduan kurikulum pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya Guru mempersiapkan strategi pembelajaran setiap awal tahun ajaran dengan menyusun kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses perencanaan ini memastikan langkah-langkah pembelajaran dirancang dengan efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal (Sanjaya 2015). RPP menjadi elemen penting dalam memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai tujuan. Komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, kompetensi inti dan dasar, tujuan pembelajaran, metode, alokasi waktu, hingga evaluasi hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru telah memenuhi komponen yang ditetapkan dan dirancang secara matang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran di SLB Negeri 7

Jakarta mampu memberikan manfaat yang optimal dalam pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahap pendahuluan, yaitu doa bersama, bertanya kabar, dan mengulang materi sebelumnya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi materi baru. Dalam penelitian ini, metode tkrar diterapkan dengan memulai kegiatan inti melalui pembacaan ayat oleh guru, penulisan ayat di papan tulis, dan pembacaan ayat oleh peserta didik sebanyak 5 hingga 10 kali. Ayat kemudian dipotong menjadi bagian kecil yang dihafalkan secara bertahap. Guru juga menguji hafalan peserta didik secara bergiliran, mulai dari hafalan perkata hingga keseluruhan ayat. Proses ini bertujuan untuk memperkuat hafalan melalui pengulangan konsisten dan bertahap. Tahap berikutnya melibatkan penghafalan arti ayat dengan bantuan isyarat tangan atau gerakan tertentu untuk memudahkan peserta didik memahami makna. Guru menguji peserta didik secara bergantian dan memberikan bantuan tambahan bagi yang mengalami kesulitan, seperti isyarat awal bunyi atau gerakan tangan. Peserta didik diminta menuliskan bunyi ayat dan artinya untuk memperkuat hafalan. Kegiatan diakhiri dengan doa penutup, pengulangan hafalan bersama, dan instruksi untuk menjaga kebersihan kelas. Tahapan pembelajaran ini mencakup pendahuluan, inti, dan penutup, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Abdul Qodir Ahmad Pendahuluan bertujuan membangun minat dan kesiapan peserta didik, tahap inti berfokus pada penyampaian materi serta penghafalan ayat dan artinya, sedangkan penutup melibatkan refleksi dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Yunus dkk, 2019). Guru di SLB Negeri 7 Jakarta mengadaptasi langkah-langkah ini agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik hambatan intelektual, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

## C. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran menghafal Al-Quran bagi peserta didik hambatan intelektual terbagi menjadi tiga bagian yaitu evaluasi harian, evaluasi semester dan evaluasi kelulusan. Evaluasi harian dilakukan setiap pembelajaran berlangsung dengan menguji peserta didik untuk membacakan hafalan yang dihafal pada hari itu. Dalam evaluasi semester ada dua tahapan evaluasi yaitu evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu tulis dengan soal Pilihan ganda dan esai. Evaluasi ini dilakukan dengan memerhatikan pemahaman peserta didik pada surat Al- Maun dan yang melakukan evaluasinya adalah guru wali kelasnya sedangkan yang membuat dan menilai soal adalah guru PAI. Sedangkan evaluasi kelulusan adalah evaluasi yang dilakukan untuk kelulusan peserta didik tingkat SMPLB, materi yang dijadikan evaluasi adalah materi pembelajaran yang sudah dipelajari dari kelas VII sampai IX yaitu kelas VII surat An-Nasr kelas VII surat Al-Alaq dan kelas IX surat Al-maun yang mengevaluasi adalah guru PAI nya langsung.

#### D. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *direct instruction*, yaitu model yang berpusat pada guru dengan pendekatan terstruktur untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan atau pengetahuan secara bertahap. Strategi ini melibatkan penjelasan langsung, demonstrasi, latihan terbimbing, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi. *Direct instruction* bertujuan mengembangkan keterampilan dasar hingga kompleks serta pengetahuan deklaratif melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terorganisasi (Muthalib dkk, 2023). Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, terutama mereka dengan hambatan intelektual. Guru PAI menyampaikan materi secara langsung, memastikan proses belajar terstruktur agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi sesuai kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di lapangan, di mana kegiatan belajar lebih terstruktur dan terfokus pada pemberian materi oleh guru, dengan tujuan memastikan peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan, sesuai dengan kemampuan mereka. Pada pembelajaran PAI di SLBN 7 Jakarta, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara lisan. Penjelasan langsung diberikan, khususnya pada kandungan arti Surah Al-Ma'un. Peserta didik mendengarkan penjelasan tanpa aktif mencari informasi sendiri. Guru memanfaatkan alat bantu, seperti papan tulis, untuk memperjelas materi. Metode ini menempatkan guru sebagai pusat informasi, sementara peserta didik berperan sebagai pendengar. Hal ini sesuai dengan definisi metode ceramah menurut Suyono (Hidayati, 2022).

Pada proses menghafal Al-Quran di SLBN 7 Jakarta, guru menggunakan metode tiktir, yaitu menghafal melalui pengulangan. Guru membacakan ayat secara jelas dan lantang, diikuti oleh peserta didik yang menirukan bacaan tersebut hingga lancar. Hafalan ini dipertahankan melalui pengulangan rutin. Selain itu, guru menuliskan bunyi ayat di papan tulis dalam bentuk tulisan Latin untuk membantu peserta didik yang tidak menggunakan Al-Quran beraksara Arab. Guru memecah ayat menjadi bagian kecil agar peserta didik dapat menghafalnya secara bertahap. Proses dimulai dengan menghafal kata per kata sebelum menyatukannya menjadi ayat utuh. Langkah ini diulang hingga peserta didik menguasai ayat secara lengkap. Setelah dirasa cukup hafal, guru menguji hafalan secara individu untuk memastikan ketepatan bacaan. Metode tiktir ini sejalan dengan penelitian Habibullah dkk (2021) yang melibatkan pengulangan, penggabungan hafalan, hingga penyeteroran kepada guru.

Di SLBN 7 Jakarta, metode ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan lebih banyak memecah ayat menjadi kata-kata pendek, sehingga membantu mereka memahami dan mengingat ayat secara bertahap dan efektif. Berikut Langkah-langkah pembelajaran metode tiktir dalam menghafal Al-Quran: 1) Guru mengucapkan ayat yang akan dihafal peserta didik; 2) Peserta didik bersama-sama menirukan bacaan ayat tersebut; 3) Guru menuliskan bunyi ayat di papan tulis; 4) Peserta didik membaca ayat berulang kali sambil melihat tulisan di papan tulis; 5) Guru membagi hafalan dari per ayat menjadi perkata; 6) Peserta didik mengulangi hafalan kata demi kata; 7) Peserta didik menggabungkan kata yang sudah dihafalnya menjadi satu ayat yang utuh; 8) Guru menguji hafalan peserta didik; 9) Guru menambah hafalan dengann mengikuti Langkah-langkah yang sama hingga target hafalan tercapai; 10) Peserta didik menggabungkan hafalan dari ayat pertama

hingga terakhir dan mengulangnya hingga hafal; 11) Guru menguji hafalan peserta didik dari ayat pertama hingga terakhir secara individual; 12) Guru mengajarkan arti setiap ayat dengan langkah yang sama; 13) Peserta didik menulis bunyi ayat beserta artinya di buku tulis masing-masing; 14) Peserta didik mengulang hafalan dari ayat pertama hingga terakhir beserta artinya secara bersama-sama.

Di SLBN 7 Jakarta, proses menghafal Al-Quran menggunakan media pembelajaran sederhana yang berbasis pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai media utama, menggunakan keterampilan verbal dan non-verbal untuk menyampaikan materi. Papan tulis digunakan sebagai media visual diam untuk menuliskan ayat-ayat Al-Quran yang sedang diajarkan, membantu peserta didik memvisualisasikan bacaan dan memudahkan hafalan. Selain papan tulis, guru juga menggunakan isyarat tangan untuk menjelaskan arti ayat kepada peserta didik. Media manusia, dalam hal ini guru, memainkan peran penting dalam mengadaptasi materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik secara verbal maupun non-verbal. Guru secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, memastikan setiap peserta didik memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk menguji kemampuan hafalan, guru menggunakan platform digital Wordwall, yang membantu peserta didik menyusun potongan ayat-ayat yang diacak. Wordwall, sebagai media digital berbasis web, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan platform ini mendukung pemahaman dan mengingat materi dengan lebih baik, serta memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan efektivitas Wordwall dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Septriani & Rustandi 2023).

#### E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi peran peserta didik yang sudah hafal atau mengenal Surah Al-Ma'un, yang dapat membantu teman-temannya yang belum hafal. Pemberian *reward*, seperti pujian dari guru, juga meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menghafal. Selain itu, peran guru sangat penting dalam mempermudah proses menghafal, salah satunya dengan menyederhanakan bahasa penjelasan dan memecah ayat menjadi kata-kata, yang membuat peserta didik lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Quran. Namun, ada beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu untuk mengulang materi dan kondisi kelas yang kurang mendukung

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Al-Quran untuk peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB Negeri 7 Jakarta mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi yang digunakan adalah pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan metode ceramah, dilengkapi tanya jawab, dan metode tkrar dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu evaluasi harian, semester, dan kelulusan. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai fasilitator utama yang menggunakan instruksi sederhana, bantuan verbal, isyarat nonverbal, serta media pembelajaran yang relevan. Faktor pendukung pembelajaran mencakup peran aktif guru, lingkungan belajar yang kondusif,

dan pemberian *reward* untuk memotivasi peserta didik. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesempatan peserta didik mengulang hafalan di luar sekolah, dan kondisi kelas yang kurang mendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Dengan sinergi yang optimal, diharapkan pembelajaran Al-Quran untuk peserta didik hambatan intelektual dapat lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama, kepada SLBN 7 Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas, serta kepada para guru dan peserta didik yang telah berperan aktif dan bekerja sama dalam proses penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari pihak sekolah, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah memberikan peluang dan bimbingan kepada saya untuk menulis dan menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas arahan dan dukungan yang luar biasa selama proses penelitian ini berlangsung. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan khusus di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altafunnisa, Putri Intan. (2023). "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Baghdadi SD AL-Falah Boarding School Cicalengka-Bandung." Bandung Conference Series: Islamic Education 3(2):759-65.
- Habibulloh, Rijal, Pikri Pahrudin, dan R. Edi Komarudin. (2021). "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan TIKRAR Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali." Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1(15):62-72.
- Harahap, Nursapia. (2020). penelitian kualitatif. 1 ed. diedit oleh H. Sazali. medan: wal ashri publishing. Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, HarahapTuti Khairani, dan Tasdin Tahrir. 2021. Media Pembelajaran.
- Hasriadi. 2022. strategi pembelajaran.
- Hidayati, Helma. (2022). "Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah." Thesis Commons 2-3.
- Jannah, Alfia Miftakhul, Asih Setiyowati, Khusna Haibati Lathif, Nina Deliana Devi, dan Fandi Akhmad. (2021). "Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia." Anwarul 1(1):121-36. doi: 10.58578/anwarul.v1i1.51.
- Muhammad. (2021). "Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Model Bantal Berkasing Lengan Pendek Kelas VI C Di SLB Negeri 1 Barru." Universitas Negeri Makassar 14.
- Muthalib, Abdul, Melati Chamariah, dan Niza Fadila. (2023). "Penerapan Strategi Direct Instruction dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an." Hikmah 20(1):81-91. doi: 10.53802/hikmah.v20i1.166.
- Rochmah, Siti Khosiah. n.d. "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak- Bulus Jakarta Selatan Siti." 2(september 2016):1-6.

- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana.
- Satori, Dr. Aan Komarian; M. A. .. M. Pd. Prof. Dr. Djam'an. 2014. Penelitian Kualitatif. 4 ed. Bandung: ALFABETA.
- Septiani, Hilda, dan Yuyus Rustandi. (2023). "Optimalisasi Media Digital Interaktif Wordwall dalam PJJ BIPA di kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss." 12(1):13-25.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen. 2019. "Strategi Pembelajaran." Cv. Reka Karya Amerta 1-318.
- Syamsidah. (2017). buku 100 metode pembelajaran.pdf. yogyakarta: deepublish.
- Yunus, Badruzzaman M., Eni Zulaeha, dan Eman Sulaeman. 2019. Metodologi Pembelajaran Quran (Sumber Perkuliahan Pembelajaran Alquran).